

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN MUDA



**RAGAM HIAS ACEH PADA MASJID BAITURRAHMAN
TIRTONIRMOLO KASIHAN BANTUL**

Oleh:

Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A.
NIP. 19741021 200501 1 002

Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta Tahun Anggaran 2013
Nomor: DIPA-023.04.2.506315/2013, tanggal 5 Desember 2012
Berdasar SK Rektor Nomor : 185/KEP/2013 tanggal 29 Mei 2013
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan
Nomor : 2238.D /K.14.11.1/PL/2-13, tanggal 30 Mei 2013

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
Jl. Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta
Desember 2013**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV	715/KTE/kk1/2014
KLAS	
REVISI	1/00-2013
	20

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN MUDA



**RAGAM HIAS ACEH PADA MASJID BAITURRAHMAN
TIRTONIRMOLO KASIHAN BANTUL**

Oleh:

Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A.
NIP. 19741021 200501 1 002

Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta Tahun Anggaran 2013
Nomor: DIPA-023.04.2.506315/2013, tanggal 5 Desember 2012
Berdasar SK Rektor Nomor : 185/KEP/2013 tanggal 29 Mei 2013
 Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan
Nomor : 2238.D /K.14.11.1/PL/2-13, tanggal 30 Mei 2013

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
Jl. Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta
Desember 2013**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Ragam Hias Aceh Pada Masjid Baiturrahman
Tirtonirmolo Kasihan Bantul Yogyakarta

Peneliti

Nama Lengkap : Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A.

NIP : 19741021 200501 1 002

Pangkat/Golongan : Penata Muda/ IIIa

Jabatan : Asisten Ahli

Jurusan/Prodi : Kriya Seni

Nomor Hp : 085727435790

Alamat E-mail : hariyantoisbandono@ymail.com

Tahun Pelaksanaan : 2013

Biaya Keseluruhan : 6,5 Juta Rupiah

Yogyakarta, 4 Desember 2013

Mengetahui,

Ketua Jurusan Kriya



Arif Suharson, S.Sn., M. Sn.

NIP. 19750622 200312 1 003

Peneliti,



Isbandono Hariyanto, S.Sn., MA.

NIP. 19741021 200501 1 002

Menyetujui

Ketua Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta



Dr. Sunarto, M. Hum.

NIP. 19570709 198503 1 004

RINGKASAN

Masjid Baiturrahman yang terletak di Tirtonirmolo Kasihan Bantul DI. Yogyakarta merupakan masjid kembaran dari Masjid Baiturrahman yang ada di Banda Aceh namun dibuat dengan ukuran yang lebih kecil. Masjid ini merupakan sumbangan dari Masyarakat dan Pemerintah Aceh sebagai bentuk solidaritas dan simpati atas peristiwa gempa bumi yang melanda Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2006.

Ragam hias masjid pada umumnya berbentuk geometris, flora, dan kaligrafis, hal ini dikarenakan dalam ajaran Islam tidak diperbolehkan untuk menggambar makhluk hidup terutama binatang berkaki empat. Hal ini juga diterapkan pada arsitektur Masjid Baiturrahman yang diperindah dengan berbagai ragam hias khas Aceh yang di terapkan pada bagian interior dan eksterior masjid seperti pada pintu gerbang, dinding bagian atas, mihrab/ pengimaman, dan mimbar. Ragam hias tersebut diterapkan bukan hanya berfungsi sebagai hiasan semata, melainkan mengandung maksud dan tujuan tertentu.

Jenis ragam hias yang terdapat pada Masjid Baiturrahman diantaranya adalah ragam hias geometris, ragam hias flora, dan ragam hias motif kaligrafi. Ragam hias geometris pada masjid Baiturrahman Tirtonimolo merupakan bentuk-bentuk ornamen geometris yang tersusun atas garis-garis dan raut atau bangun yang dikenali pada bidang geometri. Hal ini terlihat pada bagian dinding masjid dan mimbar masjid. Motif tumbuh-tumbuhan atau motif flora merupakan gubahan motif tumbuh-tumbuhan yang diterapkan antara lain pada pagar, tralis, pintu dan jendela masjid, bahkan juga diterapkan pada dinding masjid dalam bingkai motif geometris. Motif kaligrafi merupakan tulisan indah atau seni tulis menulis. Motif kaligrafi tidak terbatas pada aksara Arab, tetapi dalam pengertian khusus biasanya dikaitkan dengan *khat* (kaligrafi bertuliskan Arab). Penerapan motif ini terletak pada pengimaman yang merupakan tempat imam dalam memimpin sholat.

PRAKATA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan berkah karunia, sehingga penulis mendapatkan kesehatan dan dapat menyelesaikan laporan penelitian ini yang merupakan wujud dari tanggung jawab penulis sebagai pengajar di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, ISI, Yogyakarta.

Terima kasih penulis sampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian Dr. Sunarto, M. Hum beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian tentang Ragam Hias Aceh pada Masjid Baiturrahman Tirtonirmolo Kasihan Bantul Yogyakarta. Penulis juga ucapkan terima kasih kepada Dr. Suwastiwi, M. Des., dan Dr. Noor Sudiyati, M. Hum. sebagai tim pembina dalam seminar proposal maupun seminar perkembangan penelitian.

Penulis menyadari dalam penyusunan laporan kali ini masih banyak kekurangan, karena itu berbagai saran dan kritik sangat diharapkan.

Akhirnya, penulis menyampaikan sekali lagi terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penciptaan karya seni batik tulis ini.

Yogyakarta, Desember 2013.

Penulis.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Berita Acara Seminar.....	ii
RINGKASAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	29
BAB IV. METODE PENELITIAN.....	30
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gb. 1	Masjid Baiturrahman Kasihan Bantul Yogyakarta.....	3
Gb. 2	Pintu gerbang	4
Gb. 3	Dinding bagian	4
Gb. 4	Mihrab	4
Gb. 5	Mimbar	4
Gb. 6-8	Berbagai ornamen Nusantara	8
Gb. 9	Lukisan pada dinding Gua Leang-leang	9
Gb. 10	Menhir	11
Gb. 11	Nekara dengan hiasan dekoratif	11
Gb. 12	Relief Garuda salah satu binatang Mitos dalam Agama Hindu	12
Gb. 13	Kaligrafi pada Motif Cirebon	14
Gb. 14	Masjid Baiturrahman Aceh	33
Gb. 15	Masjid Baiturrahman Tirtonirmolo	35
Gb. 16	Senja di Masjid Baiturrahman DI Yogyakarta	36
Gb. 17	Ragam Hias pada pintu depan Masjid	37
Gb. 18	Ragam Hias pada pintu Gerbang Masjid	37
Gb. 19	Ragam Hias pada pintu samping Masjid	38
Gb. 20	Ragam hias pada pagar Masjid	38
Gb. 21	Ragam Hias pada Mimbar	39
Gb. 22	Ragam Hias pada dinding Masjid Baiturrahman	39
Gb. 23	Ragam Hias Pada jendela atas	40
Gb. 24	Ragam Hias pada jendela masjid	40
Gb. 25	Lubang angin-angin pada dinding masjid	41
Gb. 26	Ornamen geometris pada dinding masjid dengan ukuran besar	41
Gb. 27	Ornamen geometris pada dinding masjid	43
Gb. 28	Ornamen geometris pada dinding masjid	43
Gb. 29	Ragam Hias Flora pada Masjid Baiturrahman	44
Gb. 30	Motif Lung – lungan	45

Gb. 31	Ragam Hias Kaligrafi pada Mihrab	46
Gb. 32	Ragam Hias Bunga Melur	47
Gb. 33	Ragam Hias Bunga Melur	47
Gb. 34	Ragam Hias Bunga Kantil	48
Gb. 35	Ragam Hias Awan	49
Gb. 36	Ragam Hias Bbunga Tanjung	49
Gb. 37	Ragam Hias Pintalan Tali	50
Gb. 38	Ragam Hias <i>Taloe le</i>	51
Gb. 39	Ragam Hias Kaligrafi	51



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid atau mesjid adalah rumah tempat ibadah umat muslim. Masjid berarti tempat sujud, sedangkan mesjid berukuran lebih kecil dan sering disebut musholla, langgar atau surau. Masjid digunakan sebagai tempat sholat lima waktu, shalat Jum'at, dan dakwah, serta merupakan tempat suci untuk mempertemukan dzat Yang Maha Agung bagi umat muslim (Rochym, 1983: 4)

Bangunan masjid dikenal sejak asal mula terjadi dalam bentuk yang sangat sederhana. Hingga saat ini bangunan masjid memiliki fungsi dan bentuk yang lebih mewah namun tetap tak berubah secara esensi, yaitu sebagai tempat melaksanakan ajaran Islam secara keseluruhan. Pada awal perkembangan agama Islam, pembuatan masjid hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, oleh karena itu bentuknya masih sederhana, belum ada sentuhan keindahan. Masjid pertama yang didirikan Nabi Muhammad SAW. adalah masjid Quba yang bertempat di Madinah. Pada saat didirikan bangunan ini masih amat bersahaja, tiangnya terbuat dari pohon kurma yang dicampur atau diplester dengan tanah liat. Mimbarnya terbuat dari potongan-potongan pohon kurma yang ditidurkan dan disusun secara tumpang tindih (Wiryoprawiro, 1986: 15)

Pada perkembangan selanjutnya bentuk masjid disesuaikan dengan pergeseran nilai budaya yang semakin maju. Masjid-masjid kemudian diperindah, baik untuk bangunan maupun hiasan interiornya. Menurut kodratnya manusia adalah makhluk yang mengenal keindahan (*animal aestheticum*). Manusia dalam usaha menuju ke arah kesempurnaan hidupnya memiliki dorongan dan kegiatan untuk memperindah diri, memperindah benda-benda yang dimiliki serta alam di sekelilingnya (Bastomi, 1982: 3) Seni Islam banyak dipengaruhi oleh pandangan para wali dan ulama yang berpegang pada larangan membuat gambar manusia dan binatang. Larangan

ini membuat para seniman muslim beralih pada motif-motif dekorasi yang lebih bercorak flora dan geometris. Pola hias ini dalam pembuatannya mengacu pada bentuk ilmu ukur seperti: garis lurus, garis lengkung, lingkaran, segi tiga, segi empat dsb (Toekio, 2000: 6) Para seniman muslim sangat terlatih dengan ornamen hias ini, kemudian menggunakan corak ini untuk menghias masjid, istana, busana, mebel, kitab Al- Qur'an dan segala sesuatu benda yang dapat dihias.

Dalam agama Islam memberikan kelonggaran kepada seniman untuk berkreasi tentang arsitektur dan seni hias menyesuaikan dengan kemajuan zaman serta situasi dan kondisi budaya masyarakat sekitarnya serta alam lingkungannya, sejauh tidak meninggalkan kaidah tata nilai dan tata laku yang telah digariskan oleh ajaran Islam (Wiryoprawiro, 1986: 15). Di dalam Al-Qur'an juga telah disinggung tentang keindahan dalam berbagai ayat, misalnya keindahan langit yang dihiasi oleh Allah SWT. Selain dari pada itu bagi orang-orang yang menyaksikan banyak sekali keindahan, seperti misalnya keindahan bumi serta apa yang ditumbuhkan-Nya, keindahan kebun dengan beragam bunga dan pepohonannya, keindahan tumbuh-tumbuhan saat berbuah, serta keindahan lain yang diciptakan dengan sempurna. Kesemuanya ini mengimplikasikan bahwa nuansa dalam bangunan masjid adalah juga nuansa hiasan dan keindahan. Masjid juga perlu dihiasi dengan keindahan yang sesuai, yang menyenangkan, serta menentramkan hati bila dilihat. Dengan demikian tidak aneh jika kaum muslim mengusahakan agar masjid-masjid tampil dengan indah dan menawan.

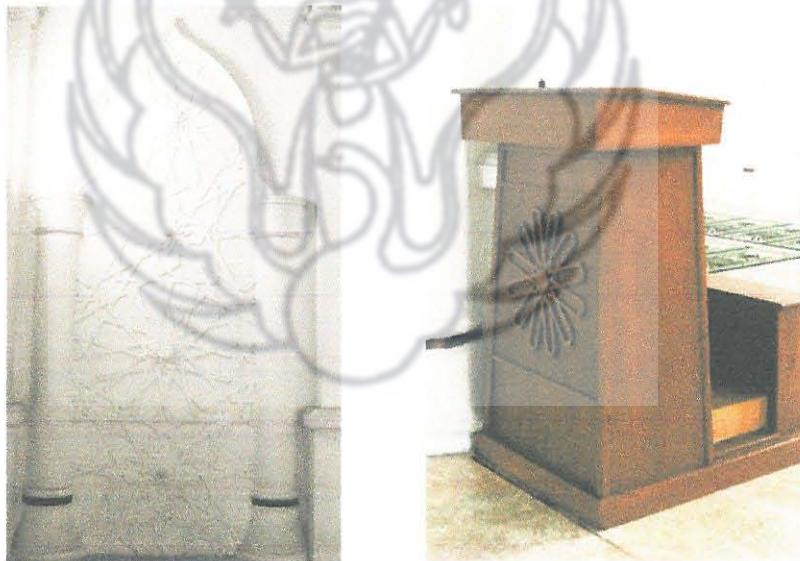
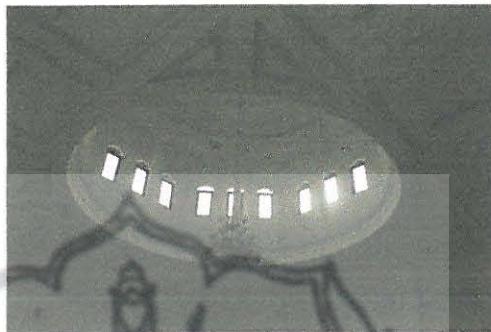
Kelengkapan yang penting dalam arsitektur Islam khususnya masjid adalah adanya ragam hias yang memberikan kesan khusus di dalamnya. Sebagai sebuah bangunan tradisional kedaerahan tertentu, kelengkapan ini dapat mendukung penampilan masjid dengan unsur-unsur tradisional daerah sebagai bentuknya, seperti terapan ragam hias pada interior pintu, jendela, mihrab, mimbar, kubah, dan lain sebagainya.



Gambar 1: Masjid Baiturrahman Kasihan Bantul Yogyakarta
(Foto : Prambudi, 2013)

Salah satu masjid yang ada di wilayah kabupaten Bantul adalah Masjid Baiturrahman yang berada di sisi utara simpang empat ring road Madukismo, tepatnya di desa Plurugan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul. Masjid tersebut merupakan sumbangan masyarakat dan Pemerintah Aceh sebagai bentuk solidaritas dan simpati atas peristiwa gempa bumi yang melanda Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2006 silam. Masjid ini dibangun sebagai kembaran [Masjid Baiturrahman di Banda Aceh](#) namun dengan ukuran yang lebih kecil.

Arsitektur Masjid Baiturrahman di Daerah Istimewa Yogyakarta ini diperindah dengan berbagai ragam hias khas Aceh. Pada bagian pintu gerbang, dinding bagian atas, mihrab/pengimaman, dan mimbar. Bagian-bagian tersebut dihiasi dengan motif-motif geometris yang menunjukkan ragam hias khas daerah Aceh. Sudah barang tentu hiasan tersebut diterapkan bukan hanya berfungsi sebagai hiasan semata, melainkan mengandung maksud dan tujuan tertentu pula. Hal ini menarik untuk dapat dikaji secara lebih lanjut dalam rencana penelitian ini.



Gambar 2, 3, 4, dan 5 : Pintu gerbang, Dinding bagian atas, Mihrab, dan Mimbar
(Foto : Prambudi, 2013)

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk ragam hias Aceh pada Masjid Baiturrahman Kasihan Bantul Yogyakarta?
2. Apa fungsi dan makna ragam hias Aceh pada Masjid Baiturrahman Kasihan Bantul Yogyakarta?

